

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Studi**

Dewasa ini bank syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Perbankan syariah merupakan bagian dari ekonomi syariah, dimana ekonomi syariah merupakan bagian dari muamalat (hubungan antara manusia dengan manusia). Oleh karena itu, perbankan syariah tidak bisa dilepaskan dari al qur'an dan as sunnah sebagai sumber hukum Islam.

Perbankan syariah menjalankan fungsi yang sama dengan perbankan konvensional, yaitu sebagai lembaga *intermediary* dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah yang membutuhkan dana (*mudharib*). Dalam pelaksanaannya bank menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit / shahibul maal*). Dana yang diperoleh kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat (*defisit unit / mudharib*) dalam bentuk pembiayaan untuk beragam keperluan, baik pembiayaan produktif yang terdiri dari investasi dan modal kerja maupun pembiayaan konsumtif.

Suatu perusahaan didirikan tentunya tidak lepas dari dana yang harus dimilikinya guna untuk keperluan investasi maupun modal kerja dalam menunjang operasional usahanya. Dalam hal ini modal kerja merupakan salah satu alasan dibutuhkannya dana oleh sebuah perusahaan dimana modal kerja ini adalah salah satu instrumen utama dalam menjalankan usaha.

Pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan adalah untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja dapat terlihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjaga keseimbangan jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat dipergunakan untuk menunjang operasional perusahaan. Sepanjang keseimbangan tersebut tercapai, maka modal kerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan karena manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi.

Dalam dunia usaha, peningkatan kegiatan usaha selalu menghadapi masalah-masalah yang menjadi faktor kendala dalam upaya mengembangkan usaha. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pimpinan atau pemilik perusahaan ialah menyediakan pemenuhan modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan perusahaan. Kebutuhan akan modal kerja yang sangat besar harus diimbangi dengan penghematan biaya dalam segala aspek teknis produksi, distribusi, maupun pemasaran. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan. Selain itu, persaingan yang semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan untuk melakukan usaha-usaha penghematan biaya yang sangat diperlukan bagi kelangsungan operasi dan daya saingnya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja yang dimiliki sehingga tingkat produktivitas usaha dapat memberikan kontribusi tinggi terhadap keuangan perusahaan.

Lembaga keuangan bank dan perusahaan merupakan dua sisi yang pada dasarnya saling membutuhkan. Dimana bank merupakan alternatif bagi masyarakat dalam menangani masalah ekonomi dengan cara memanfaatkan salah

satu fungsi bank yaitu penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Upaya ini dapat mendukung kelancaran masyarakat dalam bidang ekonomi khususnya bagi sebuah perusahaan. Sedangkan keuntungan yang diperoleh bank khususnya bank syariah dari pembiayaan yang disalurkan, akan memperoleh bagi hasil / *margin* yang merupakan pendapatan bagi bank syariah. Jadi, nasabah pembiayaan akan membayar pokok dan bagi hasil / *margin* kepada bank syariah. Pokok akan dikembalikan sepenuhnya kepada nasabah dana sedangkan bagi hasil / *margin* akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan nasabah dana, sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat akan tercapai dan pembangunan negara akan berkembang karena sektor ekonomi merupakan wilayah terpenting dalam pembangunan negara.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut telah terbukti bahwa antara lembaga keuangan bank dan masyarakat merupakan dua sisi yang saling berkaitan. Sesuai dengan pasal 1 butir 2 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Keberadaan Lembaga Keuangan/Perbankan tentu sangat membantu para pengusaha dalam penyediaan modal usaha bagi usaha mereka. Dengan fasilitas pembiayaan yang dimiliki oleh perbankan, tentu kekurangan dana bisa terpenuhi dengan cepat. Mereka yang membutuhkan dana, cukup mengajukan pembiayaan di bank dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang sudah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan.

Dalam menjalankan operasional khususnya pada penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, bank syariah menggunakan beberapa skema yang disesuaikan berdasarkan prinsip syariah yang dibagi kedalam tiga sistem penyaluran dana diantaranya sistem jual beli (*murabahah, salam, dan istishna*), sistem sewa (*ijarah*), dan sistem kerja sama (*mudharabah dan musyarakah*). Dari beberapa skema tersebut dalam menentukan *skim* pembiayaan disesuaikan berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Dalam melaksanakan akad pembiayaan tersebut tentunya berdasarkan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya memberikan fasilitas pembiayaan seperti halnya bank syariah lain. Salah satu produk pembiayaan di BSM adalah pembiayaan dana berputar. Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah. Pembiayaan ini untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk *permanent working capital* dan bersifat *self liquidating* seiring dengan menurunnya aktivitas bisnis pada periode terkait.

Dari uraian yang menjadi latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir ini dengan judul **“TINJAUAN PELAKSANAAN SKEMA MUSYARAKAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR (PDB) DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG GARUT”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian yang melatar belakangi penulisan Tugas Akhir ini, penulis mengambil rumusan masalah untuk dijadikan pembahasan diantaranya :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan Pembiayaan Dana Berputar (PDB) dengan menggunakan skema *musyarakah* di BSM Cabang Garut.
2. Bagaimana implementasi skema *musyarakah* pada Pembiayaan Dana Berputar (PDB) di BSM Cabang Garut.
3. Bagaimana perhitungan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran Pembiayaan Dana Berputar (PDB) di BSM Cabang Garut.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Studi

Maksud dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Diploma III jurusan Keuangan dan Perbankan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

Tujuan diadakannya penulisan Tugas Akhir ini dilihat berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan Pembiayaan Dana Berputar di BSM Cabang Garut dengan menggunakan skema *musyarakah*.
2. Untuk mengetahui implementasi skema *musyarakah* pada pembiayaan dana berputar di BSM Cabang Garut.
3. Untuk mengetahui perhitungan bagi hasil yang diperoleh bank maupun nasabah dari Pembiayaan Dana Berputar tersebut.

## 1.4 Kegunaan Studi

### a. Bagi Penulis

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai pembiayaan dengan skema *musyarakah* dan mengetahui pengimplementasiannya terhadap salah satu produk pembiayaan di BSM Cabang Garut yaitu Pembiayaan Dana Berputar (pembiayaan modal kerja).

### b. Bagi Instansi

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu serta masukan bagi BSM Cabang Garut supaya dalam pelaksanaan aktivitas usaha khususnya dalam pembiayaan yang merupakan salah satu aktivitas utama bank syariah dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

### c. Bagi Civitas Akademik

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi dibidang akademik khususnya berkenaan dengan pembiayaan.

### d. Bagi Pembaca

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembacanya terutama mengenai pembiayaan modal kerja yang diimplementasikan kedalam produk pembiayaan dana berputar dengan menggunakan skema *musyarakah*.

## 1.5 Metode Pendekatan

Suatu penelitian pada dasarnya adalah bagian mencari, mendapatkan data untuk selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai hubungan antara fenomena yang diuji. Pada penyusunan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian di antaranya :

1. *Library Research* (Riset kepustakaan)

Riset kepustakaan yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan berdasarkan buku atau literatur yang diperlukan sehingga diperoleh pengertian teoritis yang diperlukan untuk menganalisis data yang diperoleh di lokasi penelitian.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penulis mengadakan peninjauan langsung dalam rangka mendapatkan data-data primer yakni data-data asli yang berasal dari sumber yang dapat dipercaya, untuk mendapatkan data-data tersebut dapat dilakukan dengan cara :

- a. Observasi, yaitu pengamatan terhadap objek yang diteliti di lokasi penelitian.
- b. *Interview* (wawancara), yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengadakan dialog langsung dalam masalah yang diteliti dengan petugas yang bersangkutan.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Studi**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis telah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Garut Jl. Ciledug no 148-149 Garut.

Waktu penelitian yang telah dilakukan penulis adalah selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan yaitu 1 bulan (25 hari kerja). Penelitiannya dimulai pada tanggal 27 Februari 2014 s/d 7 Maret 2014.

